

## Berita Dukacita

**SUSTER EVANISE MARIA**

ND 5882

Evanise ZUCATTI

Provinsi Maria Regina, Coesfeld (Roma)

Tanggal dan Tempat Lahir:	18 November 1945	Santo Antonio, RS, Brazil
Tanggal dan Tempat Profesi:	11 Februari 1966	Canoas, Brazil
Tanggal dan Tempat Meninggal:	20 September 2019	Gemelli-Clinic, Roma, Italia
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	23 September 2019	Foresteria Sacro Cuore, Roma, Italia



*“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman!”. (2 Tim 4:7)*

Ayat dari Surat Kedua Paulus kepada Timotius ini mengungkapkan perjuangan dan kepedulian terhadap kehidupan yang telah dialami Sr. Evanise Maria dalam perjalanan hidupnya. Dia adalah anak pertama dari lima bersaudara yang lahir dari Julio Zucatti dan Joana Muraro Zucatti. Sementara orang tua mereka bekerja di ladang untuk menghidupi keluarga, Evanise, saudara perempuannya, dan saudara lelakinya sedang bermain di ladang dan di hutan dan di tepi sungai. Tidak menyadari bahaya, mereka makan buah beri dan beberap kali keracunan. Bertahun-tahun kemudian, saudara dan saudara lelaki lain lahir. Evanise memiliki masa kecil yang bahagia; dia dicintai dan dilindungi oleh orang tua dan kakek-neneknya, juga oleh bibi dan pamannya. Ketika dia masih kecil, sudah terlihat bahwa dia ingin menjadi biarawati. Ini karena pendidikan iman mendalam dari keluarganya dan contoh dari dua bibinya yang adalah SND. Bagi orangtuanya adalah suatu pengorbanan untuk membiarkan putri mereka pergi, tetapi mereka menerima keputusannya.

Dia masih muda ketika dia datang ke Canoas sebagai seorang calon dan pada tahun 1964, dia memulai novisiatnya dengan Suster-suster Notre Dame. Dia menyelesaikan sekolahnya di Colegio Maria Auxiliadora di Canoas. Pada tahun 1972, ia lulus ujian sebagai perawat. Sejak saat itu, dia benar-benar berkomitmen pada misinya; dia bekerja di rumah sakit dan dia adalah seorang guru dan pengawas di bidang teknis sekolah keperawatan. Sr Evanise Maria memiliki hati yang besar untuk orang sakit dan dia bekerja keras untuk perawatan kesehatan yang lebih baik, terutama untuk yang termiskin dari yang miskin dan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke bantuan medis yang mereka butuhkan. Pada usia 42, dia ingin mengintensifkan kehidupan religiusnya dan dia memutuskan untuk meninggalkan pelayanannya dengan bayi-bayi dan mereka miskin di desa-desa, ini sangat penting baginya. Dia menawarkan diri untuk membantu para lansia dan para suster yang sakit di provinsi Italia. Permintaannya diterima. Pada Februari 1988, ia meninggalkan Brazil untuk kerja pelayanan baru. Dia dengan sepenuh hati terintegrasi dalam komunitas Italia dan merawat para suster yang sakit dan lanjut usia. Terlepas dari semua pekerjaannya di Roma, ia tidak pernah melupakan cintanya pada bayi-bayi. Ketika seorang anak lahir di salah satu keluarga, ia langsung merajut pakaian, yang membawa banyak kegembiraan.

Pada 2017, dia menjalani operasi karena trigeminal neuralgia yang menyebabkan sakit kepala parah. Saat itu ia terinfeksi kuman rumah sakit yang kebal terhadap antibiotik dan tidak bisa dia singkirkan. Dua tahun terakhir hidupnya ditandai oleh banyak penderitaan dan tinggal di rumah sakit. Sekarang dia mengalami sendiri dirawat oleh para susternya dan di rumah sakit. Ia pernah menulis berikut ini: “Saya selalu sangat menghargai kehidupan. Saya menyukainya dan saya tidak pernah ingin berurusan dengan kematian. Saya selalu ingin para suster kembali ke rumah Bapa dengan bermartabat dan damai dan tanpa penderitaan”. (Agustus 1989)

Sr. Evanise Maria sepenuhnya sadar sampai saat terakhir hidupnya. Pada tanggal 20 September, dia menyelesaikan misinya di bumi dan kembali ke rumah dengan damai kepada Bapa surgawinya. Kami berharap padanya bahwa ia sekarang menerima mahkota kehidupan dari-Nya untuk perjuangan baik yang telah ia perjuangkan. Di hadapan sekitar 25 imam (OMI dan lainnya), dari banyak Suster-suster Notre Dame dan dari kongregasi lain, dan banyak teman serta kenalan, kami merayakan misa requiem untuk Suster Evanise Maria. Beberapa siswa Imam Oblat berkontribusi dengan lagu dan musik mereka untuk liturgi meriah. Itu benar-benar sangat mengharukan. Sekarang kami berharap saudar kita ini mengalami damai abadi dengan Yesus Kristus.